

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang memiliki peran dalam meningkatkan potensi fisik, mental, dan sosial siswa. Tujuan dari pendidikan ini tidak hanya berkisar pada penguatan kemampuan fisik, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan motorik yang membantu membentuk pola hidup yang sehat dan aktif di kemudian hari (Gusti *et al.*, 2025). Menurut Widijoto dalam penelitian Raibowo *et al.* (2019), pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah kumpulan kegiatan yang melibatkan gerakan dan dilakukan dengan dasar pengetahuan kognitif, serta dapat menghasilkan perubahan dalam aspek afektif seperti disiplin, kejujuran, rasa percaya diri, dan semangat olahraga, serta dalam aspek sosial yang mencakup kerjasama dan kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu, PJOK memiliki fungsi yang vital dalam mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh melalui kegiatan fisik yang terorganisir dan terstruktur.

Keberhasilan penerapan pembelajaran PJOK di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pihak yang menjalankan proses pembelajaran. Menurut Putro (2017) Guru adalah salah satu elemen dalam kegiatan pengajaran yang memiliki peran signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga ahli, sejalan dengan perkembangan

tuntutan masyarakat yang semakin maju. Guru yang memiliki pemahaman baik terhadap kebutuhan, motivasi, serta kemampuan peserta didik akan lebih mudah menentukan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat tersebut dapat mendorong tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti berbagai aktivitas fisik (Angriani *et al.*, 2025).

Selanjutnya, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan gerak dan aktivitas fisik, tetapi juga bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, memahami kurikulum dengan mendalam, serta mampu mengajarkan dengan efektif di lingkungan kelas (Pulungan *et al.*, 2022). (González-valero *et al.*, 2024) menyatakan guru PJOK tidak hanya bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, tetapi juga memastikan peserta didik memahami peraturan dan tata tertib pertandingan olahraga.

Menurut Ngalim Purwanto dalam penelitian Komariyah *et al.* (2017) pemahaman sebagai kemampuan untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal dengan cara yang mendalam dan lengkap. Oleh karena itu, seseorang dikatakan memiliki pemahaman jika ia tidak hanya tahu tentang suatu konsep, tetapi juga dapat menjelaskan kembali konsep itu menggunakan bahasa dan logika sendiri dengan jelas dan akurat (Nakita *et al.*, 2022). Dalam konteks pembelajaran PJOK, pemahaman guru

terhadap materi dan peraturan pertandingan menjadi faktor penting karena akan memengaruhi ketepatan penyampaian materi kepada peserta didik.

Olahraga tradisional merupakan kekayaan budaya negara yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Selain mencakup gerakan fisik, permainan tradisional juga mengandung berbagai nilai yang bermanfaat, seperti kerja sama, sportivitas, rasa tanggung jawab, serta nilai-nilai sosial dan budaya yang seharusnya ditanamkan kepada siswa sejak usia dini (Wicahyani *et al.*, 2024). Dalam pelaksanaannya, permainan olahraga tradisional biasanya mengandung unsur kompetisi yang tetap menjunjung sportivitas di antara para pemain. Salah satu jenis permainan tradisional yang kerap diajarkan dalam pelajaran PJOK adalah hadang. Kegiatan ini tergolong gampang untuk dilaksanakan karena tidak memerlukan alat khusus seperti pada beberapa jenis permainan tradisional lainnya, sehingga bisa diadakan dengan mudah di area sekolah (Hadjarati & Haryanto, 2020).

Permainan hadang menjadi salah satu contoh permainan olahraga tradisional. Permainan tradisional hadang adalah permainan olahraga tradisional yang tidak memerlukan alat apapun seperti permainan olahraga tradisional lainnya (enggrang, lari balok, terompah Panjang, dagongan). Permainan hadang dimainkan dengan cara beregu yang menekankan kerja sama, strategi, serta koordinasi antar pemain. Permainan tradisional hadang merupakan permainan yang memerlukan kekompakan, saling membantu, saling bekerja sama (Jahrir & Aziz, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Intani et al. (2022) Menunjukkan bahwa pendidik PJOK di Kecamatan Bekasi Barat memiliki tingkat pengetahuan yang sangat mendalam mengenai olahraga tradisional. Penelitian ini mencakup beberapa aspek, termasuk pemahaman tentang berbagai jenis permainan olahraga tradisional, nilai-nilai yang terdapat dalam permainan tersebut, serta definisi dari permainan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK mengenai olahraga tradisional secara keseluruhan sudah masuk ke dalam kategori yang baik.

Meskipun demikian, penelitian mengenai seberapa baik guru memahami olahraga tradisional selama ini cenderung lebih mengutamakan pengetahuan umum mengenai jenis permainan serta nilai-nilai yang ada di dalamnya. Di sisi lain, studi yang secara khusus meneliti pemahaman guru tentang peraturan pertandingan dalam olahraga tradisional masih cukup langka. Namun, pemahaman mengenai peraturan pertandingan adalah aspek krusial yang dapat memengaruhi akurasi guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dengan demikian, diperlukan adanya penelitian yang mengkaji tingkat pemahaman guru PJOK terkait peraturan pertandingan olahraga tradisional hadang pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Bekasi Utara untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana pemahaman guru PJOK terhadap peraturan pertandingan olahraga tradisional hadang.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap peraturan pertandingan olahraga tradisional hadang pada

jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Peraturan Pertandingan Olahraga Tradisional Hadang Di Lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Bekasi Utara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memperoleh hasil serta gambaran yang lebih jelas dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis perlu membatasi dalam penelitian ini. Di samping itu pula hal ini dilakukan sebagai Langkah untuk memudahkan dalam proses penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti perlu melakukan penelitian dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian ini tentang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Peraturan Pertandingan Olahraga Tradisional Hadang Di Lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Bekasi Utara.
- b. Subjek penelitian ini dikhususkan pada guru PJOK di lingkungan sekolah dasar kecamatan Bekasi Utara.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah tingkat pemahaman Guru PJOK di lingkungan sekolah dasar terhadap peraturan pertandingan olahraga tradisional hadang di kecamatan Bekasi Utara? ”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru PJOK di lingkungan sekolah dasar terhadap peraturan pertandingan olahraga tradisional Hadang di kecamatan Bekasi Utara”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan jasmani, terutama mengenai pemahaman guru PJOK tentang aturan pertandingan olahraga tradisional hadang. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya sumber akademik tentang kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran olahraga yang berlandaskan kearifan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk studi-studi berikutnya yang menyoroti pembelajaran PJOK dan pelestarian olahraga tradisional di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, studi ini dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk para guru PJOK yang ingin meningkatkan pemahaman dan penerapan aturan permainan hadang selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pembinaan atau pelatihan untuk para guru, serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih teratur, efektif, dan menyenangkan bagi siswa melalui pelaksanaan olahraga tradisional yang mengikuti peraturan yang ada.